

PENYULUHAN PERAN KADER DAN REMAJA DALAM
PENCEGAHAN PENYAKIT KATASTROPIK
DI RAGAJAYA BOGOR

Wati Jumaiyah^{1*}, Rizki Nugraha Agung², Iyar Siswandi³, Siti Hanifah⁴, Dewi Purnawati⁵, Abdu Rahim Kamil⁶, Rinawati⁷, Nuzula Firdaus⁸, Sulthan Dzahir al Hasbi⁹, Bayu Triantono¹⁰, Achmad Daffa Fawwaz¹¹

¹⁻¹¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email Korespondensi: wati.jumaiyah@yahoo.co.id

Disubmit: 30 November 2023

Diterima: 10 Desember 2023

Diterbitkan: 02 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13189>

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit katastrofik yang dapat menimbulkan terjadinya peningkatan beban sosial ekonomi bagi penderita, keluarga maupun pemerintah, karena penanganannya membutuhkan waktu yang tidak sebentar, beberapa penyakit yang pada tingkat rumah tangga tergolong katastrofik adalah Hipertensi, Diabetes Melitus (DM) dan Stroke. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberi pemahaman hingga pencegahan terhadap penyakit Katastrofik pada Kader dan Remaja Ragajaya Bojong Gede, Bogor. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu dimulai dengan penyuluhan, pemeriksaan deteksi dini faktor risiko PTM, konseling serta pelatihan Tekanan Darah dan Pengukuran Tinggi Badan. Pasca kegiatan ini diketahui telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait Penyakit Katastrofik pada kader dan remaja RW 007 Ragajaya Bogor. Kegiatan Pelatihan penting dijalankan untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular melalui deteksi dini, early treatment serta mengendalikan faktor risiko sehingga dapat menurunkan tingkat kesakitan dan kematian.

Kata Kunci: Pencegahan, Katastrofik, Hipertensi, Diabetes, Stroke

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) are catastrophic diseases that can cause an increase in the socio-economic burden for sufferers, families and the government, because treatment requires a long time, some diseases that are classified as catastrophic at the household level are hypertension, diabetes mellitus (DM) and Strokes. This community service activity aims to provide understanding and prevention of catastrophic diseases in Ragajaya Bojong Gede Cadres and Youth, Bogor. This community service activity is carried out through several stages, starting with counseling, early detection of NCD risk factors, counseling and training on Blood Pressure and Height Measurement. After this activity, it was discovered that there had been an increase in participants' knowledge regarding Catastrophic Diseases among cadres and teenagers of RW 007 Ragajaya Bogor. Training activities are important to carry out to increase public awareness of non-communicable diseases through early detection, early

treatment and controlling risk factors so as to reduce morbidity and mortality rates.

Keywords: *Prevention, Catastrophe, Hypertension, Diabetes, Stroke*

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi nyata dari pengabdian masyarakat yang diwujudkan oleh mahasiswa melalui pendekatan interdisipliner, institusional, dan melibatkan kemitraan, sesuai dengan prinsip Catur Dharma perguruan tinggi Muhammadiyah. PKM-UMJ berbarengan dengan KKN juga dirancang untuk memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan, perkotaan, sekolah, industri, dan kelompok lainnya. Salah satu bentuk kontribusi ini dapat ditemukan dalam inisiatif tim pengabdian masyarakat yang menanggapi program PKM-UMJ dengan menyelenggarakan penyuluhan kesehatan di RW 007 Ragajaya Bogor.

Lokasi penyuluhan dipilih secara terencana, berdasarkan analisis situasi yang menunjukkan bahwa Desa Ragajaya Bogor memiliki karakteristik sebagai daerah padat penduduk dengan mayoritas usia remaja dan orang tua, serta tingginya peningkatan angka pasien dengan Penyakit Katastropik Pada Usia Dini. Dalam upaya menjawab kebutuhan ini, tim pengabdian masyarakat mengambil langkah konkret dengan mengorganisir penyuluhan kesehatan yang berfokus pada Peran Kader dan Remaja dalam Pencegahan Penyakit Katastropik.

Dalam situasi transisi pasca pandemi Covid-19, perubahan sikap masyarakat terhadap menjaga kesehatan menjadi semakin penting (Herbstman et al., 2023). Meskipun telah ada berbagai cara pencegahan Covid-19, seringkali pola makan seperti makanan empat sehat lima sempurna diabaikan, yang pada gilirannya dapat menjadi langkah awal munculnya penyakit katastropik (Priyadarshini, 2016).

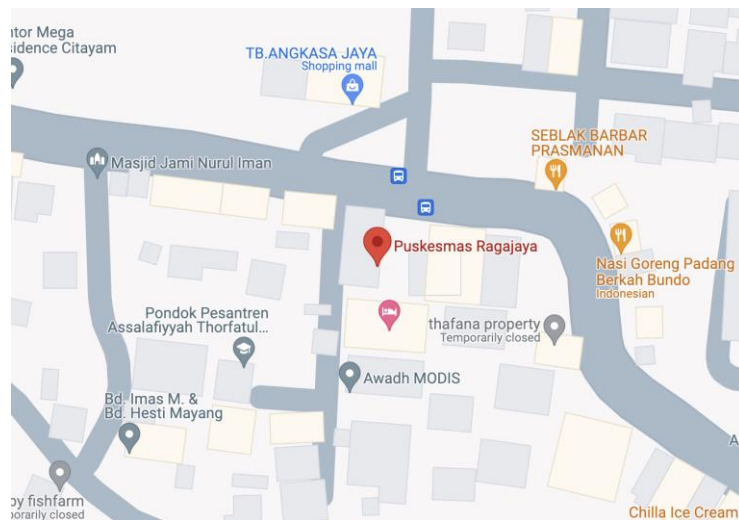
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya yang penting dalam menjaga kesehatan masyarakat (Khairani, 2020). Data global dari Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskular, sebagai penyebab utama kematian, dapat dihubungkan dengan faktor risiko seperti hipertensi, diabetes melitus, dan stroke (Petrie et al., 2018).

Dengan mengangkat tema Peran Kader dan Remaja, penyuluhan ini juga menyoroti pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai bentuk kesadaran diri yang dapat diadopsi untuk menularkan kebiasaan positif kepada keluarga dan masyarakat dalam menjaga kesehatan. Data global dari Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) memperlihatkan bahwa penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian, dengan faktor risiko seperti hipertensi, diabetes melitus, dan stroke memainkan peran signifikan, terutama di Indonesia.

Berdasarkan konteks ini, penyelenggaraan penyuluhan di Desa Ragajaya Bogor dengan judul "Penyuluhan Peran Kader dan Remaja dalam Pencegahan Penyakit Katastropik" diharapkan mampu memberikan edukasi yang tepat dan relevan, serta mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan di masyarakat. Upaya ini sejalan dengan tujuan utama untuk mengurangi kasus penyakit katastropik dengan melibatkan kader dan remaja sebagai agen perubahan kesehatan di tingkat lokal.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Tim dari FIK-UMJ melakukan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di Desa Ragajaya Bogor, sebagai respons terhadap dinamika sosial, demografis, dan kesehatan yang terjadi pasca pandemi Covid-19. Salah satu permasalahan utama yang perlu dipecahkan adalah bagaimana memaksimalkan peran kader dan remaja dalam upaya pencegahan penyakit katastrofik di tengah komunitas yang diidentifikasi sebagai rentan terhadap kondisi tersebut. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengatasi kurangnya kesadaran akan pentingnya pola makan sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan masyarakat, yang dapat menjadi pemicu awal dari penyakit katastrofik. Selain itu, dampak masa transisi pasca pandemi Covid-19 juga menimbulkan pertanyaan tentang perubahan sikap dan perilaku yang diperlukan untuk menjaga kesehatan di tengah perubahan gaya hidup dan tantangan baru yang muncul.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan, Desa Ragajaya, Bogor

3. KAJIAN PUSTAKA

Peran Kader dan Remaja dalam Pencegahan Penyakit Katastrofik:

Pelibatan kader kesehatan sebagai agen perubahan dalam masyarakat merupakan hal yang penting. Kader memiliki akses yang unik ke masyarakat dan dapat menjadi ujung tombak dalam penyuluhan Kesehatan (Istifada & Rekawati, 2019); (Rodiah, 2018). Penelitian lain juga menekankan bahwa remaja memiliki peran strategis dalam memengaruhi pola perilaku kesehatan di tingkat komunitas. Keterlibatan remaja dalam kegiatan pencegahan dapat menciptakan dampak positif jangka panjang (Bogart et al., 2013).

Pencegahan Penyakit Katastrofik dan PHBS:

WHO (2017) menegaskan bahwa promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki dampak signifikan dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Pedoman Hidup Bersih dan Sehat dari Kementerian Kesehatan (2014) memberikan landasan praktis untuk implementasi PHBS di tingkat masyarakat. Selain itu, penelitian oleh Black et al., (2017) menunjukkan bahwa intervensi PHBS dapat mengurangi risiko

penyakit kardiovaskular, mendukung urgensi promosi kesehatan di tingkat komunitas.

Dampak Covid-19 terhadap Kesehatan Masyarakat:

Kebutuhan akan perubahan perilaku kesehatan di masa transisi pasca pandemi Covid-19 diperjelas oleh penelitian Al Ghadban et al., (2022) yang mengidentifikasi dampak pandemi terhadap pola makan dan perilaku hidup sehat. Adapun data global (WHO, 2020) menyoroti perlunya adaptasi terhadap situasi baru untuk menjaga kesehatan mental dan fisik masyarakat di tengah perubahan signifikan dalam gaya hidup.

Prevalensi Penyakit Katastropik dan Faktor Risiko:

Kemendes (2019) menggambarkan prevalensi penyakit kardiovaskular dan faktor risiko utamanya di Indonesia. BPJS memberikan perspektif aktual dengan mencatat kenaikan klaim terkait penyakit kardiovaskular. Studi oleh Yusuf et al., (2004) menunjukkan hubungan yang erat antara hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit kardiovaskular.

4. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini melalui beberapa tahapan dimulai dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Persiapan

Dimulai dari metode persiapan yaitu proses persetujuan dengan mitra dan mendiskusikan terkait permasalahan yang ada pada mitra sehingga dapat dilakukan perencanaan program kerja yang tepat.

1) Observasi

Menurut Morris (1973) observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia. Pada tahap observasi ini kami turun lapangan untuk melihat kondisi lokasi mitra.

2) Simulasi

Menurut Doyle (2002), simulasi mengacu pada representasi buatan dari proses dunia nyata yang kompleks dengan ketelitian yang cukup untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya untuk tujuan pelatihan atau pengujian kinerja. juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah sosial yang bersumber dari realita kehidupan.

3) Tanya Jawab

Menurut Djamarah & Zain (2010) tanya jawab adalah cara penyajian Pelajaran dalam bentuk pernyataan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, dosen kepada mahasiswa, tetapi dapat pula dari pematari kepada audiens.

b. Pelaksanaan

Setelah dilakukan observasi, Simulasi dan tanya jawab didapatkan hasil terkait permasalahan yang ada pada mitra. Berikut metode pelaksanaan yang kami lakukan:

1) Penyuluhan Terhadap Kader dan Remaja.

Dipilihnya metode ini karena sasaran dalam kegiatan ini adalah Kader UPKK dan Remaja mereka untuk memahami materi yang di sampaikan oleh Pemateri. Sebelum pemateri menyampaikan materi terlebih dahulu peserta penyuluhan di arahkan untuk mengerjakan soal Pre-Test yang bertujuan untuk melihat perkembangan para peserta ketika sebelum dan sesudah menerima materi yang di sampaikan.

Simulasi Pengukuran Tekanan Darah, IMT, TB, BB dan lingkaran perut. Setelah diberikan materi, menonton video dan demonstrasi, selanjutnya Para Kader dan Remaja diarahkan untuk simulasi praktek Pengukuran Tekanan Darah, gula darah, Pengukuran Indeks Masa Tubuh, TB, BB dan lingkaran perut.

2) Tanya Jawab.

Sebagai penutup kegiatan, dilakukan Tanya jawab dan pengerjaan soal Post Test berupa dua puluh soal quis untuk mengukur seberapa dalam audiens menerima materi yang sudah di sampaikan.

c. Evaluasi

Evaluasi PKM dilakukan dengan metode kualitatif yaitu dengan melihat aspek pada input, proses dan output selama kegiatan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pembukaan Sebelum melaksanakan PKM di Desa Ragajaya Bogor. Kami memulainya dengan mengadakan pembukaan dengan perkenalan dan pendekatan pada setempat Kader UPKK dan Remaja serta pemberitahuan mengenai Persiapan program Penyuluhan Pada Tanggal 22, 23 Agustus 2023 dan Kemudian kegiatan yang kami laksanakan di Mulai Pada Tanggal 26 Agustus 2023.

Dalam pelaksanaannya kegiatan dilakukan selama satu hari, dimulai dengan pembukaan, penyuluhan, simulasi praktek dan pemberian sertifikat pada tanggal 26 Agustus 2023. Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader kesehatan dan remaja terkait penyakit katastrofik. Pra-intervensi, sebagian besar responden memiliki pemahaman yang terbatas tentang penyakit katastrofik, namun setelah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan, terlihat peningkatan pemahaman yang signifikan.

b. Pembahasan

Pelaksanaan PKM yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan kader dan remaja terkait penyakit katastrofik menghasilkan pencapaian yang positif. Peran kader sebagai penyampai informasi efektif dan remaja sebagai agen perubahan menjadi kunci kesuksesan. Peningkatan pengetahuan tidak hanya terbatas pada pemahaman teknis tetapi juga pada kemampuan menyampaikan informasi tersebut secara kontekstual dan relevan bagi masyarakat.

Penting untuk mencatat bahwa pencapaian ini tidak hanya menjadi akhir dari suatu kegiatan, tetapi harus menjadi titik awal untuk program berkelanjutan. Diperlukan upaya lanjutan untuk menjaga dan memperluas dampak positif yang telah dicapai, melibatkan kader, remaja, dan masyarakat secara keseluruhan dalam perubahan positif terkait kesehatan.

Berdasarkan penelitian terkait, hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 140 responden terdapat 59 orang (42,1%) responden yang berusia ≥ 45 tahun menderita penyakit katarak, 11 orang (7,9%) responden yang berusia < 45 juga menderita katarak. Untuk responden yang tidak menderita katarak pada usia ≥ 45 tahun terdapat 19 orang (13,6%), responden dan pada usia < 45 tahun terdapat 51 orang (36,4%) responden. Semakin meningkatnya usia, maka sifat lensa sebagai salah satu organ tubuh juga akan ikut berubah. Perubahan yang terjadi salah satunya ialah meningkatnya kemampuan lensa untuk menghamburkan cahaya matahari. Tidak hanya pada lensa, penyebaran cahaya matahari juga terjadisecara intraokular, dan ini juga meningkat secara eksponensial sesuai dengan peningkatan usia. Perubahan ini secara nyata dimulai dari usia 40 tahun, kemudian meningkat hingga 2 kali lipat saat usia 65 tahun, dan mencapai 3 kali lipat pada usia 77 tahun (Hadini, 2016).

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Karya Ilmiah Mahasiswa (PKM) di Desa Ragajaya Bogor merupakan langkah konkret dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan remaja terkait penyakit katastrofik. Pembukaan kegiatan dengan perkenalan dan pendekatan kepada kader UPKK dan remaja menjadi fondasi yang kuat untuk terjalannya interaksi yang positif. Pemberitahuan mengenai persiapan program penyuluhan memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai tujuan dan manfaat kegiatan.

Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman responden terkait penyakit katastrofik setelah partisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan. Keterlibatan kader sebagai penyampai informasi efektif dan peran remaja sebagai agen perubahan memberikan dampak positif, bukan hanya dalam pemahaman teknis, tetapi juga dalam kemampuan menyampaikan informasi secara kontekstual.

Kesuksesan PKM ini bukanlah akhir dari suatu kegiatan, melainkan menjadi titik awal untuk program berkelanjutan. Pentingnya upaya lanjutan untuk menjaga dan memperluas dampak positif yang telah dicapai sangat ditekankan. Melibatkan kader, remaja, dan masyarakat secara keseluruhan dalam perubahan positif terkait kesehatan menjadi kunci keberlanjutan program ini. Dengan demikian, PKM tidak hanya menjadi suatu acara sementara, melainkan upaya nyata untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Ragajaya Bogor.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghadban, Y., Zgheib, N., Romani, M., Bou Akl, I., & Nasr, R. (2022). Impact Of The Covid-19 Pandemic On Smoking Behavior And Beliefs Among The American University Of Beirut Community. *Tobacco Prevention & Cessation*, 8(January), 1-8. <https://doi.org/10.18332/tpc/144499>
- Black, R. E., Taylor, C. E., Arole, S., Bang, A., Bhutta, Z. A., Chowdhury, A. M. R., Kirkwood, B. R., Kureshy, N., Lanata, C. F., & Phillips, J. F. (2017). Comprehensive Review Of The Evidence Regarding The Effectiveness Of Community-Based Primary Health Care In Improving

- Maternal, Neonatal And Child Health: 8. Summary And Recommendations Of The Expert Panel. *Journal Of Global Health*, 7(1).
- Bogart, L. M., Skinner, D., Thurston, I. B., Toefy, Y., Klein, D. J., Hu, C. H., & Schuster, M. A. (2013). Let's Talk!, A South African Worksite-Based Hiv Prevention Parenting Program. *Journal Of Adolescent Health*, 53(5), 602-608. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2013.01.014>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Doyle, D. J. (2002). Simulation In Medical Education: Focus On Anesthesiology. *Medical Education Online*, 7(1), 4544. <https://doi.org/10.3402/Meo.V7i.4544>
- Hadini, M. A., Eso, A., & Wicaksono, S. (2016). Analisis Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Katarak Senilis Di Rsu Bahteramas Tahun 2016. *Jurnal Medula*, 3(2), 2443-0218.
- Hidir, A. (2023). Revitalisasi Dan Capacity Building Posyandu Dalam Penanganan Stunting Di Kota Pekanbaru. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (Pkns)*, 1(1), 288-299.
- Herbstman, J. B., Romano, M. E., Li, X., Jacobson, L. P., Margolis, A. E., Hamra, G. B., Bennett, D. H., Braun, J. M., Buckley, J. P., Colburn, T., Deoni, S., Hoepner, L. A., Morello-Frosch, R., Riley, K. W., Sathyanarayana, S., Schantz, S. L., Trasande, L., Woodruff, T. J., Perera, F. P., ... On Behalf Of Program Collaborators For Environmental Influences On Child Health Outcomes. (2023). Characterizing Changes In Behaviors Associated With Chemical Exposures During The Covid-19 Pandemic. *Plos One*, 18(1), E0277679. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277679>
- Istifada, R., & Rekawati, E. (2019). Peran Kader Kesehatan Dalam Promosi Pencegahan Komplikasi Hipertensi Di Wilayah Perkotaan: Literatur Review. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 7(1), 28-40.
- Kemendes Ri. (2019). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khairani, M. D. (2020). Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat: Perspektif Al-Qur'an Dan Sunnah Rasul. *Journal Of Darussalam Islamic Studies*, 1(1), 31-44. <https://doi.org/10.47747/jdis.V1i1.89>
- Morris, W., (1973). *The American Heritage Dictionary Of English Language*, Boston: Houghton Mifflin,.
- Petrie, J. R., Guzik, T. J., & Touyz, R. M. (2018). Diabetes, Hypertension, And Cardiovascular Disease: Clinical Insights And Vascular Mechanisms. *Canadian Journal Of Cardiology*, 34(5), 575-584. <https://doi.org/10.1016/j.cjca.2017.12.005>
- Priyadarshini, V. (2016). A Study To Assess Nutritional Status, Nutrition Knowledge And Dietary Patterns Of College Going Adolescent Girls. *Asian Journal Of Home Science*, 11(1), 232-237. <https://doi.org/10.15740/has/ajhs/11.1/232-237>
- Rodiah, S., Budiono, A., & Rohman, A. S. (2018). Model Diseminasi Informasi Komunikasi Kesehatan Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 175-190.
- Suciati, P., Sos, S., Lestari, W., Gizi, M., Maulidiyanti, M., Wisesa, N. R., ... & Kesa, D. D. (2023). *Bergizi Dari Bumi Kami Sebuah Upaya Dari Unsur Akademisi Dalam Pencegahan Stunting Di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur*. Deepublish.

- Syafitri, C. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Oleh Kader Pkk Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Di Wisata Edukasi Rumah Sampah Kampung Sempu Kramat Desa Pasir Gombang Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi)* (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- World Health Organization. (2020). *Mental Health And Psychosocial Considerations During The Covid-19 Outbreak, 18 March 2020*. World Health Organization.
- Yusuf, S., Hawken, S., Ôunpuu, S., Dans, T., Avezum, A., Lanas, F., Mcqueen, M., Budaj, A., Pais, P., & Varigos, J. (2004). Effect Of Potentially Modifiable Risk Factors Associated With Myocardial Infarction In 52 Countries (The Interheart Study): Case-Control Study. *The Lancet*, 364(9438), 937-952.